

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi, perkembangan ekonomi Indonesia semakin pesat, ditandai dengan meningkatnya industri yang mampu memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat. Namun, sifat kebutuhan manusia yang tidak terbatas sering kali mendorong individu untuk mengonsumsi lebih dari yang diperlukan, terutama dengan ketersediaan barang yang melimpah dan berbagai pilihan menarik. Tren gaya hidup modern, khususnya di kalangan generasi muda, turut berkontribusi terhadap meningkatnya perilaku konsumtif. Kehadiran pusat perbelanjaan, diskon menarik, serta gaya hidup yang cenderung boros menjadikan banyak individu, termasuk mahasiswa, kurang bijak dalam mengelola keuangan mereka. Ketidakstabilan harga bahan pokok dan meningkatnya biaya hidup semakin memperparah kondisi ini, sehingga pengelolaan keuangan yang baik menjadi hal yang krusial (Agustin & Prapanca, 2023). Pola hidup konsumtif tanpa perencanaan keuangan yang matang dapat menyebabkan kesulitan finansial di masa depan (Sari & Listiadi, 2021).

Hasil survey OJK pada tahun 2023 menunjukkan bahwa meskipun Sebagian besar mahasiswa memiliki rekening bank, hanya sekitar 30% yang rutin menabung, dan kurang dari 10% yang memiliki investasi atau dana darurat. Fakta ini menandakan lemahnya praktik pengelolaan keuangan meskipun akses terhadap layanan keuangan sudah tersedia. Kondisi tersebut diperburuk oleh gaya hidup instan, tekanan sosial, serta minimnya edukasi keuangan praktis di tingkat perguruan tinggi. Situasi ini menunjukkan bahwa pemahaman mengenai

pengelolaan keuangan sangatlah penting agar seseorang mampu mengatur pendapatan secara bijak, menghindari pemborosan, dan mencapai kesejahteraan finansial yang lebih stabil.

Pengelolaan keuangan sendiri merupakan bagian dari aktivitas sehari-hari yang dilalui oleh setiap individu, dimana diperlukan kemampuan untuk menyeimbangkan penghasilan dan pengeluaran (Veriwati et al., 2021). Pentingnya kemampuan ini semakin terasa bagi mahasiswa, meskipun Sebagian dari mereka masih tergantung pada orang tua dan belum memiliki penghasilan sendiri (Mahmuda & Anwar, 2024). Namun, masih banyak mahasiswa lebih memilih mengalokasikan uang yang dimiliki untuk memenuhi keinginan daripada kebutuhan. Kebiasaan ini memunculkan perilaku konsumtif yang secara langsung memenuhi kemampuan mereka dalam mengatur keuangan pribadi, sehingga tanpa keterampilan mengontrol pengeluaran, mahasiswa akan kesulitan mencapai stabilitas keuangan (Sari & Listiadi, 2021). Perilaku konsumtif yang terjadi di kalangan mahasiswa tidak lepas dari rendahnya tingkat literasi keuangan yang mereka miliki (Sari & Listiadi, 2021).

Kurangnya pemahaman mengenai konsep dasar keuangan seperti membuat anggaran, menabung, berinvestasi, atau membayar asuransi untuk kebutuhan masa depan menjadi penyebab utama. Menyadari hal tersebut, pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terus berupaya meningkatkan literasi keuangan, sebagaimana diatur dalam peraturan OJK Nomor 76/PJOK.07/2016 tentang peningkatan literasi dan inklusi keuangan di sektor jasa keuangan. Literasi keuangan yang baik tidak hanya meliputi pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, tetapi juga mencerminkan sikap serta perilaku yang tepat dalam

mengelola keuangan, sehingga diharapkan mampu mengurangi perilaku konsumtif dan memperbaiki kualitas pengelolaan keuangan mahasiswa.

Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi Keuangan yang dilakukan oleh OJK tahun 2024, ditemukan bahwa indeks literasi keuangan di Indonesia mencapai 65,43%. Artinya, dari setiap 100 orang yang berusia 15 hingga 79 tahun, hanya 65 orang yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik. Jika dilihat secara komposit, indeks literasi keuangan perempuan tercatat sebesar 66,75%, sementara laki-laki sebesar 64,14%. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat literasi keuangan Perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki.

Literasi keuangan adalah kombinasi dari pemahaman, kesadaran, kemampuan, sikap, dan tindakan yang harus dikuasai individu untuk membuat pilihan keuangan yang akurat (Ni Luh *et al.*, 2021). Meningkatkan pemahaman literasi keuangan kepada Masyarakat, terutama penduduk yang berpenghasilan rendah, diharapkan mampu memanfaatkan sumber pendapatan yang dimiliki secara optimal, meningkatkan stabilitas ekonomi, memperkuat peran dalam kehidupan sosial, serta membentuk tenaga kerja terdidik dan berkontribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia (Arifa & Setiyani, 2020). Literasi keuangan berperan dalam memengaruhi berbagai aspek yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan, termasuk perencanaan dan pengeluaran uang seperti pendapatan, pemakaian kartu kredit, tabungan, investasi, pengelolaan keuangan, dan pembuatan keputusan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati & Nuryana (2020) serta Irawati & Kasemetan (2023) mengungkapkan bahwa literasi keuangan memiliki dampak positif terhadap pengelolaan keuangan. Temuan ini didukung oleh hasil penelitian

Luhsasi (2021) dan (Mahmuda & Anwar, 2024), yang menyimpulkan bahwa kemampuan dalam bidang keuangan berperan penting dalam pengelolaan keuangan. Namun, hasil ini bertentangan dengan studi yang dilakukan oleh (Mustika et al., 2022), yang mengungkapkan bahwa variabel literasi keuangan tidak memiliki dampak signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Perbedaan temuan ini menunjukkan adanya faktor lain di luar literasi keuangan yang juga memengaruhi pengelolaan keuangan, salah satunya gaya hidup.

Gaya hidup merupakan cara seseorang menjalani aktivitas sehari-hari, yang meliputi aktivitas fisik, cara berpakaian, pola pergaulan, hingga pola makan. Menurut Ni Luh *et al.* (2021), Gaya hidup mencerminkan perilaku yang membedakan individu satu dengan yang lain dan sering kali dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Lingkungan di sekitar bisa memiliki dampak yang signifikan terhadap cara hidup individu, seperti lingkungan pergaulan yang dapat membuat keuangan seseorang mengalami kesulitan akibat mengikuti trend yang ada (Yusuf *et al.*, 2023). Apabila gaya hidup yang dijalani bersifat konsumtif atau cenderung berlebihan, maka keputusan-keputusan keuangan yang diambil cenderung kurang bijak (Gunawan et al., 2020). Oleh karena itu, kemampuan dalam mengambil keputusan keuangan sangat penting agar individu tidak mengalami kesulitan keuangan di masa mendatang, meskipun berada di lingkungan yang mendorong perilaku konsumtif.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rumianti & Launtu (2022) serta Irawati & Kasemetan (2023), menemukan bahwa gaya hidup hedonisme berdampak positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Luhsasi (2021) dan Irawati & Kasemetan (2023)

yang mengindikasikan bahwa gaya hidup mempengaruhi secara signifikan pengelolaan keuangan. Namun, temuan lain menunjukkan bahwa gaya hidup tidak memberikan dampak signifikan terhadap pengelolaan keuangan (Leunupun et al., 2022). Perbedaan temuan ini menunjukkan adanya faktor lain di luar gaya hidup yang dapat memengaruhi pengelolaan keuangan seseorang, salah satunya adalah kemampuan akademik

Kemampuan akademik merupakan pencapaian yang diraih mahasiswa dalam bentuk hasil akhir yang diperoleh selama jangka waktu tertentu. Salah satu indikator dari Prestasi Akademik adalah Indeks Prestasi Akademik (IPK), yang mencerminkan keberhasilan mahasiswa dalam menjalani proses pembelajaran di perguruan tinggi (Niken Feriawati, 2021). Tingkat kemampuan akademik yang baik mendorong seseorang untuk lebih disiplin, terstruktur, dan berpikir kritis, termasuk dalam mengelola keuangan. Keterampilan akademik yang memadai dapat membantu individu memahami prinsip-prinsip keuangan dengan lebih baik, sehingga mampu membuat Keputusan finansial yang bijak.

Mahasiswa dengan pemahaman akademik yang baik, terutama dalam bidang ekonomi, akuntansi, atau manajemen keuangan, cenderung lebih sadar akan pentingnya perencanaan keuangan yang matang. Pemahaman terhadap konsep dasar seperti penyusunan anggaran, pengelolaan utang, dan investasi memungkinkan mereka untuk mengelola keuangan dengan lebih efektif. Oleh karena itu, meningkatkan kemampuan akademik menjadi langkah penting agar mahasiswa dapat lebih mandiri dan bijak dalam mengelola keuangan, baik selama masa kuliah maupun setelah memasuki dunia kerja.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Mustika et al. (2022) menyatakan bahwa kemampuan akademik berdampak positif pada pengelolaan keuangan. Mahasiswa dengan pemahaman akademik yang kurang terkait keuangan cenderung menemukan kesulitan dalam mengatur pengeluaran dan perencanaan keuangan mereka. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian Sulistyowati et al. (2023), mengindikasikan bahwa kemampuan akademik memiliki dampak lebih besar pada pengelolaan keuangan. Namun, temuan berbeda diperlihatkan dalam penelitian Niken Feriawati (2021), menyimpulkan bahwa kemampuan akademik tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Perbedaan hasil ini mengisyaratkan adanya faktor lain yang dapat memediasi atau memperkuat hubungan antara kemampuan akademik dan pengelolaan keuangan.

Salah satu faktor tersebut adalah *Financial attitude*, yang dapat berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan seseorang (Rindivenessia & Fikri, 2021). *Financial attitude* merupakan faktor psikologis yang mencerminkan cara seseorang memandang, menilai, dan merespons berbagai Keputusan finansial dalam kehidupan sehari-hari. *Financial attitude* yang positif tercermin dari kemampuan untuk menyeimbangkan pemasukan dan pengeluaran, serta melakukan perencanaan keuangan yang matang (Rachmawati & Nuryana, 2020). Oleh karena itu, financial attitude dapat menjadi jembatan yang memperkuat hubungan antara literasi keuangan, gaya hidup, dan kemampuan akademik terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, sehingga mereka mampu mengatur keuangannya secara lebih efisien dan bertanggung jawab.

Hubungan ini dapat dianalisis lebih dalam menggunakan *theory of planned behavior* (TPB). Teori ini menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh

niat untuk bertindak, yang dibentuk oleh tiga komponen utama: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku (Dewi & Darma, 2021). Dalam kerangka TPB, literasi keuangan, gaya hidup, dan kemampuan akademik dapat membentuk *financial attitude* yang pada gilirannya memengaruhi niat mahasiswa untuk mengelola keuangan secara baik. Dalam konteks mahasiswa, *financial attitude* ini menjadi landasan penting yang menentukan bagaimana mereka mengambil keputusan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan temuan Assyfa (2020) yang menyatakan bahwa TPB mampu memberikan pemahaman komprehensif mengenai proses pengambilan keputusan dan respons individu terhadap situasi di sekitarnya.

Mahasiswa sendiri berada pada fase transisi menuju kemandirian finansial, dimana mereka mulai mengelola sumber pendapatan sendiri, baik dari uang saku, beasiswa, maupun pekerjaan paruh waktu. Pada tahap ini, banyak mahasiswa yang belum memiliki pengalaman dalam mengatur keuangan secara mandiri. Pemahaman mengenai literasi keuangan kerap kali terabaikan akibat pergaulan dan gaya hidup mahasiswa (Luhsasi, 2021). Pola konsumsi serta kebiasaan membelanjakan uang dapat memengaruhi kondisi keuangan mereka. Sering kali, pengeluaran dilakukan untuk barang-barang yang tidak dibutuhkan, bukan karena kurangnya pengetahuan, melainkan pengaruh lingkungan sosial atau dorongan untuk mengikuti gaya hidup glamor (Veriwati *et al.*, 2021). Pemahaman dan kecerdasan akademik mahasiswa dapat berkontribusi terhadap bagaimana mahasiswa mengambil keputusan keuangan. Hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana mahasiswa memandang dan bersikap terhadap keputusan keuangan mereka, yang akan menentukan efektivitas pengelolaan keuangan. Cara mahasiswa dalam mengatur keuangan, termasuk

perencanaan anggaran, pengendalian pengeluaran, dan kebiasaan menabung atau berinvestasi.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti dilapangan, peneliti menemukan bahwa mayoritas dari mereka memperoleh uang saku dari dua sumber utama, yaitu beasiswa, uang saku dan pekerjaan paruh waktu. Sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa uang saku yang diterima digunakan untuk mencukupi kebutuhan harian seperti makan, keperluan akademik, serta transportasi. Namun, cara mereka mengelola keuangan mereka masih cenderung bersifat konsumtif. Temuan ini didukung oleh hasil uji coba instrumen berupa kuesioner yang disebarakan melalui *Google Form*, yang menunjukkan bahwa tingkat investasi dan kebiasaan menabung di kalangan mahasiswa masih relatif rendah. Hanya sebagian kecil responden yang secara rutin menyisihkan uang untuk ditabung atau diinvestasikan, sementara sebagian besar lainnya mengaku lebih sering menggunakan uang saku untuk mengikuti tren konsumtif, seperti tren makanan dan minuman kekinian yang sedang populer di media sosial.

Didukung dengan hasil temuan pada penelitian Rorie Helga & Fitriasuri (2020), bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Darma Palembang sebagian besar masih bergantung pada dukungan finansial dari orang tua dan cenderung menggunakan fasilitas angsuran untuk kebutuhan administrasi. Kebiasaan berperilaku konsumtif, khususnya dalam berbelanja online, mengalami penurunan setelah pandemi Covid-19 dibandingkan dengan masa pandemi. Pandemi Covid-19 terbukti memberikan dampak terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, di mana tekanan pada sektor perekonomian mendorong pengurangan intensitas belanja online dan perilaku konsumtif secara umum. Fenomena ini

menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti literasi keuangan, gaya hidup, dan kemampuan akademik berpotensi memengaruhi pola pengelolaan keuangan mahasiswa, terutama melalui pembentukan *financial attitude* yang baik.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan karena masih adanya kesenjangan antara pengetahuan keuangan yang dimiliki mahasiswa dengan cara mereka mengelola uang sehari-hari. Meski sebagian sudah paham dasar-dasar seperti membuat anggaran dan menabung, banyak yang tetap terjebak dalam perilaku konsumtif akibat pengaruh gaya hidup dan kurang kontrol diri. Melalui kajian tentang literasi keuangan, gaya hidup, dan kemampuan akademik, serta peran *financial attitude* sebagai perantara, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran lebih utuh mengenai faktor-faktor yang membentuk perilaku finansial mahasiswa. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti menetapkan judul: **“Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Kemampuan Akademik Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Dengan *Financial Attitude* Sebagai Variabel Mediasi”**.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah untuk penelitian ini, adalah:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa?
2. Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa?
3. Apakah kemampuan akademik berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa?
4. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap *financial attitude*?
5. Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap *financial attitude*?

6. Apakah kemampuan akademik berpengaruh terhadap *financial attitude*?
7. Apakah *financial attitude* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa?
8. Apakah *financial attitude* memiliki peran dalam memediasi hubungan antara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan mahasiswa?
9. Apakah *financial attitude* memiliki peran dalam memediasi hubungan antara gaya hidup dan pengelolaan keuangan mahasiswa?
10. Apakah *financial attitude* memiliki peran dalam memediasi hubungan antara kemampuan akademik dan pengelolaan keuangan mahasiswa?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah:

1. Literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa
2. Gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa
3. Kemampuan akademik berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa
4. Literasi keuangan berpengaruh terhadap *financial attitude*
5. Gaya hidup berpengaruh terhadap *financial attitude*
6. Kemampuan akademik berpengaruh terhadap *financial attitude*
7. *Financial attitude* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa
8. *financial attitude* memiliki peran dalam memediasi hubungan antara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan mahasiswa
9. *financial attitude* memiliki peran dalam memediasi hubungan antara gaya hidup dan pengelolaan keuangan mahasiswa

10. *financial attitude* memiliki peran dalam memediasi hubungan antara kemampuan akademik dan pengelolaan keuangan mahasiswa

#### 1.4 Manfaat Penelitian

##### a. Manfaat Teoritis

1. Menambah wawasan dalam bidang pengelolaan keuangan pribadi, khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan individu.
2. Memberikan kontribusi akademik mengenai peran sikap keuangan sebagai variabel mediasi dalam pengelolaan keuangan.
3. Hasil penelitian ini bisa digunakan untuk peneliti-peneliti selanjutnya, sehingga adanya suatu perkembangan dan penerapan yang baik dari penelitian ini

##### b. Manfaat Praktis

###### 1. Bagi Mahasiswa

- Memberikan wawasan kepada mahasiswa tentang pentingnya memahami literasi keuangan, menjaga gaya hidup yang bijak, serta memanfaatkan kemampuan akademik dalam mendukung kemampuan akademik dalam mengambil keputusan finansial. Penelitian ini juga mendorong mahasiswa untuk memiliki *financial attitude* yang positif agar dapat mengelola keuangan secara lebih efektif.

###### 2. Bagi Institusi Pendidikan

- Institusi Pendidikan perlu mengintegrasikan edukasi keuangan dalam kurikulum, terutama untuk membentuk *financial attitude*

mahasiswa yang lebih baik. Selain itu, kampus dapat membuat program pengelolaan keuangan pribadi sebagai bagian dari pembinaan karakter mahasiswa agar lebih siap secara finansial di masa depan.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Batasan penelitian ini hanya mencakup mahasiswa Universitas Bina Darma Palembang, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan untuk mahasiswa dari Universitas lainya. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan kemampuan akademik terhadap pengelolaan keuangan dengan *financial attitude* sebagai variabel mediasi.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan Gambaran yang sistematis dan terstruktur guna memudahkan pemahaman terhadap permasalahan yang dibahas dalam proposal ini, penulis menyusunnya ke dalam beberapa bab, yaitu:

#### **BAB I            PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan bagian awal dari penulisan penelitian yang secara umum memaparkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaatn penelitian, ruangn lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB II           TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini membahas kajian teori serta landasan konseptual yang digunakan untuk mendukung penelitian, termasuk di dalamnya ulasan terhadap penelitian-penelitian sebelumnya, penyusuna kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesis penelitian

**BAB III      METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian, meliputi pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, metode pengumpulan data, serta Teknik analisis data yang digunakan.

**BAB IV      HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menyajikan hasil penelitian beserta pembahasannya, yang mencakup analisis data, perhitungan statistik, serta penjelasan atas temuan yang diperoleh selama proses penelitian

**BAB V      PENUTUP**

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, serta memberikan saran yang berkaitan dengan permasalahan utama yang dibahas dalam penelitian ini.